

**BERITA BOHONG DALAM AL-QUR'AN**  
**(Studi Atas Penafsiran M. Quraish Shihab Terhadap**  
**QS. An-Nur [24]: 11-18 dalam *Tafsir Al-Mishbah*)**



**SKRIPSI**

Diajukan kepada

Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Untuk Memenuhi Sebagai Syarat Memperoleh Gelar  
Sarjana Agama (S.Ag)

Oleh:

**ULFAH KHOLILIANA NEFIYANTI**  
**14530049**

**PROGRAM STUDI ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR**  
**FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA**  
**YOGYAKARTA**

**2019**



**SURAT KELAYAKAN SKRIPSI**

Dosen: Afdawaiza, S.Ag., M.Ag.  
Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

=====

**NOTA DINAS**

Hal : Skripsi Saudari Ulfah Kholiliana N  
Lamp : -

Kepada:  
Yth. Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Di Yogyakarta

*Assalamu'alaikum wr.wb.*

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Ulfah Kholiliana Nefiyanti  
NIM : 14530049  
Jurusan/Prodi : Ilmu al-Qur'an dan Tafsir  
Judul Skripsi : Berita Bohong Dalam Al-Qur'an (Studi Atas Penafsiran M. Quraish Shihab Terhadap QS. an-Nur [49]: 11-18 dalam *Tafsir al-Mishbah*)

Sudah dapat diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam Jurusan/Prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir pada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Dengan ini kami berharap agar skripsi/tugas akhir saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqosyahkan. Untuk itu, kami ucapkan terima kasih.

Yogyakarta, 31 Januari 2019  
Pembimbing,

Afdawaiza, S.Ag., M.Ag.  
NIP: 19740818 199903 1 002

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ulfah Kholiliana Nefiyanti  
NIM : 14530049  
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam  
Jurusan : Ilmu al-Qur'an dan Tafsir  
Alamat Rumah : Bejen Dk. Bejen  
Telp/Hp : 085700196925  
Judul Skripsi : BERITA BOHONG DALAM AL-QUR'AN (Studi Atas Penafsiran M. Quraish Shihab Terhadap QS. an-Nur [24]: 11-18 dalam *Tafsir al-Mishbah*)

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa :

1. Skripsi saya ini adalah asli karya ilmiah yang saya tulis sendiri.
2. Bilamana skripsi telah dimunaqasyahkan dan diwajibkan revisi, maka saya bersedia dan sanggup merevisi dalam waktu 2 (dua) bulan terhitung dari tanggal munaqasyah. Jika ternyata lebih dari 2 (dua) bulan revisi skripsi belum terselesaikan, maka saya bersedia dinyatakan gugur dan bersedia munaqasyah kembali dengan biaya sendiri.
3. Apabila dikemudian hari ternyata diketahui bahwa karya tersebut bukan karya ilmiah saya (plagiasi), maka saya bersedia menanggung sanksi dan dibatalkan gelar kesarjanaa saya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 06 Februari 2019

Saya yang menyatakan



(Ulfah Kholiliana Nefiyanti)  
NIM. 14530049



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM  
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 512156 Fax. (0274) 512156 Yogyakarta 55281

## PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor: B-545/UN.02/DU/PP.05.3/02/2019

Tugas Akhir dengan judul : BERITA BOHONG DALAM AL-QUR'AN (Studi Atas Penafsiran M. Quraish Shihab Terhadap QS. an-Nur [24]: 11-18 dalam *Tafsir al-Mishbah*)

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : ULFAH KHOLILIANA NEFIYANTI  
Nomor Induk Mahasiswa : 14530049  
Telah diujikan pada : Senin, 11 Februari 2019  
Nilai Ujian Tugas Akhir : 90 / A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

### TIM UJIAN TUGAS AKHIR

Ketua Sidang/Penguji I

Dr. Afdawaiza, S.Ag M.Ag.  
NIP. 195740818 199903 1 002

Penguji II

Muhammad Hidayat Noor, S.Ag M.Ag.  
NIP. 19710901 199903 1 002

Penguji III

Drs. Mohamad Yusup, M.SI  
NIP. 19600207 199403 1 001

Yogyakarta, 11 Februari 2019



UIN Sunan Kalijaga  
Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam  
DEKAN

Dr. Alim Roswanto, M.Ag.  
NIP. 19681208 199803 1 002

## MOTTO

فَإِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا ﴿٥﴾ إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا ﴿٦﴾

*Karena sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan. Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan. (QS. al-Insyirah [94]: 5-6)*



## **PERSEMBAHAN**

**Skripsi ini saya persembahkan untuk kedua  
orang tua tercinta, guru-guruku dan  
peminat kajian al-Qur'an**



## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Pedoman Transliterasi Arab-Latin ini merujuk pada SKB Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI tertanggal 22 Januari 1998 No: 158/1987 dan 0543b/U/1987.

### I. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	.....	tidak dilambangkan
ب	Bā'	B	Be
ت	Tā'	T	Te
ث	Šā'	Š	es titik atas
ج	Jim	J	Je
ح	Hā'	ḥ	ha titik di bawah
خ	Khā'	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Žal	Ž	zet titik diatas
ر	Rā'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sīn	S	Es
ش	Syīn	Sy	es dan ye
ص	Šad	Š	es titik dibawah
ض	Dād	ḍ	de titik di bawah
ط	Tā'	ṭ	te titik di bawah
ظ	Zā'	ẓ	zet titik di bawah
ع	'Ayn	... ' ...	koma terbalik (di atas)
غ	Gayn	G	ge
ف	Fā'	F	Ef
ق	Qāf	Q	Qi
ك	Kāf	K	Ka

ل	Lām	L	El
م	Mīm	M	em
ن	Nūn	N	en
و	Waw	W	we
ه	Hā'	H	Ha
ء	Hamzah	... ' ...	apostrof
ي	Yā	Y	Ye

## II. Konsonan Rangkap karena *Tasydīd* ditulis Rangkap:

متعاقدين                      ditulis                      *muta'āqqidīn*

عدة                                ditulis                      'iddah

## III. *Tā'marbūtah* di Akhir Kata.

1. Bila dimatikan, ditulis h:

هبة                                ditulis                      *hibah*

جزية                                ditulis                      *jizyah*

(ketentuan ini tidak diperlukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia seperti zakat, shalat dan sebagainya, kecuali dikehendaki lafal aslinya).

2. Bila dihidupkan karena berangkaian dengan kata lain, ditulis t:

نعمة الله                      ditulis                      *ni'matullāh*

زكاة الفطر                    ditulis                      *zakātul-fitri*

## IV. Vokal Pendek

Fathahditulis a contoh                      ضَرَبَ                      ditulis *daraba*

Kasrah ditulis i contoh                      فَهَمَ                      ditulis *fahima*

Dammahditulis u contoh                      كَتَبَ                      ditulis *kutiba*

## V. Vokal Panjang:

1. Fathah + alif, ditulis ā (garis di atas)

جاهلية                      ditulis                      *jāhiliyyah*

2. Fathah + alif maqṣūr, ditulis ā (garis di atas)

يسعى                                ditulis                      *yas'ā*

3. Kasrah + ya mati, ditulis  $\bar{i}$  (garis di atas)

مجيد                      ditulis                      *majīd*

4. Dammah + wau mati, ditulis  $\bar{u}$  (dengan garis di atas)

فروض                      ditulis                      *furūḍ*

## VI. Vokal Rangkap

1. Fathah + yā mati, ditulis ai

بينكم                      ditulis                      *bainakum*

2. Fathah + wau mati, ditulis au

قول                      ditulis                      *qaul*

## VII. Vokal-Vokal Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata, dipisahkan dengan Apostrof.

أنتم                      ditulis                      *a'antum*

أعدت                      ditulis                      *u'iddat*

لئن شكرتم                      ditulis                      *la'in syakartum*

## VIII. Kata sandan Alif + Lām

1. Bila diikuti huruf qamariyah ditulis al-

القرآن                      ditulis                      *al-Qur'ān*

القياس                      ditulis                      *al-Qiyās*

2. Bila diikuti huruf syamsiyyah, sama dengan huruf qamariyah.

الشمس                      ditulis                      *al-Syams*

السماء                      ditulis                      *al-samā'*

## IX. Huruf Besar

Huruf besar dalam tulisan Latin digunakan sesuai dengan Ejaan Yang Disempurnakan (EYD)

## X. Penulisan Kata-Kata dalam Rangkaian Kalimat Dapat Ditulis Menurut Penulisannya

ذوى الفروض                      ditulis                      *zawī al-furūḍ*

أهل السنة                      ditulis                      *ahl al-sunnah*

## KATA PENGANTAR

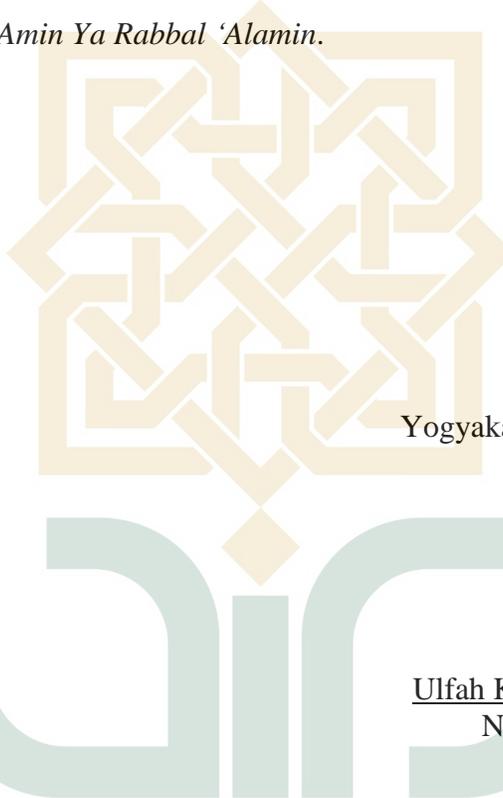
Alhamdulillah, puji syukur kehadirat Allah SWT atas segala rahmat, hidayah, dan nikmat-Nya, sehingga skripsi yang berjudul: BERITA BOHONG DALAM AL-QUR'AN (Studi Atas Penafsiran M. Quraish Shihab Terhadap QS. an-Nur [24]: 11-18 dalam *Tafsir al-Mishbah*), dapat terselesaikan dengan baik. Shalawat dan salam semoga senantiasa tercurahkan kepada junjungan Nabi Muhammad Saw, beliau adalah Nabi akhir zaman yang senantiasa diharapkan syafa'atnya kelak di hari Kiamat.

Terima kasih kepada kedua orang tuaku, Bapak Eko dan Ibu Nuryanti yang selalu mendoakan dan memotivasi penulis sehingga memperoleh kekuatan lahir dan batin untuk terus semangat dalam menjalankan proses belajar. Peran dan partisipasi seluruh pihak yang telah mendidik, membimbing, mengarahkan dan memotivasi dalam penyusunan skripsi ini. penulis haturkan rasa terima kasih yang mendalam *jazakumullah ahsanal jaza'* kepada:

1. Prof. Yudian Wahyudi, Ph.D, selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Dr. Alim Ruswanto, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Ushuluddin Dan Pemikiran Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Dr. Abdul Mustaqim M.Ag., selaku Ketua Prodi Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Universitas Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

4. Dr. Afdawaiza, M.Ag., selaku Sekretaris Prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Universitas Negeri Islam Sunan Kalijaga Yogyakarta sekaligus selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah bersedia dengan penuh ketulusan selalu member semangat dan bimbingan kepada penulis, serta mengarahkan, mengoreksi dan member banyak masukan dan memperbaiki kesalahan penulis, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Terima kasih atas kesabaran dan keikhlasannya, semoga Allah mencatatnya sebagai amal yang tak terhitung.
5. Dr. Saifuddin Zuhri, S.Th.I, MA., selaku Dosen Penasehat Akademik yang selalu membimbing penulis selama perkuliahan. Terimakasih bapak atas nasehat-nasehatnya selama ini.
6. Segenap dosen dan tenaga pengajar Jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam yang tidak mungkin penulis sebutkan satu persatu. Terima kasih selama ini sudah berkenaan berbagai ilmu, wawasan, dan pengetahuan. Terima kasih atas bimbingannya selama ini.
7. Seluruf staf TU Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam yang telah membantu dan memudahkan proses mahasiswa melaksanakan tugas akhir.
8. Ibu, Bapak dan Kakak yang selalu memberikan motivasi serta doanya yang tak terputus. Juga untuk para sahabat yang saya sayangi, Diana, Hasna, Mayang, Dzaky, Yeni, Shofy, Arina, Muslihah, Fathur.

Semoga semua jasa yang telah dilakukan menjadi amal saleh dan mendapatkan balasan dari Allah SWT. Penulis menyadari bahwa skripsi ini jauh dari kesempurnaan, oleh karena itu, kritik ataupun saran yang membangun sangat dibutuhkan untuk kebaikan ke depannya, dan semoga dengan segala kekurangan yang ada dalam skripsi ini, mudah-mudahan membawa manfaat dan keberkahan di dunia maupun di akhirat. *Amin Ya Rabbal 'Alamin.*



Yogyakarta, 04 Januari 2019

Penulis

Ulfah Kholiliana Nefiyanti  
NIM. 14530049

## ABSTRAK

Dalam era informasi saat ini, teknologi komunikasi berkembang dengan sangat cepat. Setiap orang bebas beropini dan mengakses segala macam bentuk berita melalui internet. Hal ini ternyata berdampak terhadap semakin banyaknya berita bohong yang muncul baik di media cetak maupun elektronik. Dilatarbelakangi maraknya penyebaran berita bohong, baik dalam ranah publik maupun akademik. Maka melalui tulisan ini penulis mencoba memaparkan berita bohong dalam al-Qur'an seperti yang tercantum dalam QS. an-Nur: 11-18. Dalam penelitian ini penulis menggunakan salah satu tafsir kontemporer karya M. Quraish Shihab yaitu *Tafsir al-Mishbah* karena pendekatannya yang luas dan luwes dalam menafsirkan ayat-ayat al-Qur'an dengan setting ke-Indonesiaan agar nantinya dapat dipahami sesuai dengan konteks yang dinamis.

Ada dua rumusan masalah dalam penelitian ini, yaitu: *Pertama*, bagaimana penafsiran M. Quraish Shihab tentang berita bohong dalam *Tafsir al-Mishbah*?. *Kedua*, Apa relevansi penafsiran M. Quraish Shihab tentang berita bohong dalam konteks kekinian?

Penelitian ini merupakan penelitian pustaka (*library research*) yaitu menjadikan bahan pustaka sebagai sumber data utama, dengan pendekatan historis-sosiologis. Sedangkan pengolahan data penelitian ini menggunakan metode deskriptif-analitik, yaitu metode pembahasan dengan cara memaparkan permasalahan dengan analisa serta memberikan penjelasan secara mendalam terkait sebuah data.

Hasil penelitian dalam *Tafsir al-Mishbah*, M. Quraish Shihab menjelaskan bahwa: berita bohong sengaja disebarluaskan dengan tujuan tertentu oleh suatu kelompok masyarakat dengan jaringan yang kuat yang hidup di tengah kita. Penerima berita menyebarkan secara aktif dengan mengatakannya langsung, sebagian yang lain secara pasif menanyakan isu tersebut tanpa mencari kebenarannya, padahal mereka tidak mengetahui duduk persoalannya, bahkan menganggapnya bukan suatu dosa yang besar. Semua yang terlibat dalam penyebaran berita bohong akan mendapatkan balasan sesuai dengan kadar perbuatannya, baik di dunia maupun di akhirat. Oleh karena itu, Islam mengajarkan berbaik sangka, jangan mudah menyebarkan, dan teliti kebenaran berita. Namun, dibalik peristiwa tersebut terdapat hikmah yang besar bagi korban dan keluarganya serta bagi umat Islam dan umat manusia secara keseluruhan.

Kaitannya dengan kehidupan sekarang, penafsiran berita bohong (*hoax*) dalam *Tafsir al-Mishbah* memiliki enam relevansi. *Pertama*, terdapat dua kelompok besar atau situs penyebar berita *hoax*, yaitu seseorang dengan situs milik akun pribadinya yang terafiliasi dengan kelompok yang lebih besar dan suatu kelompok yang sengaja membuat dan menyebarkan berita untuk mendapatkan keuntungan mereka. *Kedua*, berdasarkan tujuan pembuatannya, berita *hoax* terbagi menjadi beberapa bentuk, salah satunya berita *hoax* tentang politik. *Ketiga*, tanggapan masyarakat terhadap berita beragam, sebagian membagikan ulang di media online, sebagian memilih untuk diam namun juga tidak membenarkan, dan sebagian yang lain memeriksanya kembali. *Keempat*, menyebarkan berita bohong akan mendapatkan hukuman berdasarkan kadar perbuatannya, baik di dunia melalui peraturan yang telah disepakati maupun di akhirat berupa azab yang besar. *Kelima*, terdapat hikmah dibalik berita bohong bagi individu yang menjadi objek *hoax* maupun masyarakat secara umum. *Keenam*, masyarakat dianjurkan untuk tidak mudah percaya dengan berita-berita tanpa sumber yang jelas serta dituntut untuk selektif dan kritis mencari kebenaran berita atau dalam al-Qur'an disebut dengan *tabayyun*.

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b>	
<b>SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI</b> .....	<b>ii</b>
<b>SURAT PERNYATAAN KEASLIAN</b> .....	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	<b>iv</b>
<b>HALAMAN MOTTO</b> .....	<b>v</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN</b> .....	<b>vi</b>
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN</b> .....	<b>vii</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>x</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>xiv</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah .....	6
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	6
D. Kajian Pustaka .....	7
E. Kerangka Teoritik.....	13
F. Metode Penelitian.....	17
G. Sistematika Pembahasan .....	20
<b>BAB II BERITA BOHONG</b>	
A. Pengertian Berita Bohong .....	22
1. Tinjauan Bahasa .....	23

2. Tinjauan Tafsir .....	26
3. Tinjauan Hadis .....	30
B. Bentuk-Bentuk Berita Bohong .....	35
C. Dampak Penyebaran Berita Bohong .....	37
1. Dampak Penyebaran Berita Bohong terhadap Aqidah	38
2. Dampak Penyebaran Berita Bohong terhadap Syariah	41
3. Dampak Penyebaran Berita Bohong terhadap Akhlak	50

### **BAB III PENAFSIRAN M. QURAISH SHIHAB TERHADAP BERITA BOHONG**

A. Biografi M. Quraish Shihab .....	57
1. Riwayat Hidup dan Aktivitas Keilmuan .....	57
2. Karya-Karya M. Quraish Shihab.....	63
B. Sekilas Tentang Tafsir al-Mishbah.....	67
1. Latar Belakang Penulisan.....	67
2. Sistematika Penulisan.....	70
3. Metode Penafsiran.....	72
4. Corak Penafsiran .....	73
5. Sumber Penafsiran.....	77
C. Surat an-Nur Ayat 11-18 .....	79
1. Redaksi Ayat dan Terjemahan .....	79
2. Deskripsi Surat an-Nur Ayat 11-18.....	80
3. Asbabun Nuzul.....	83
D. Penafsiran M. Quraish Shihab Terhadap Berita Bohong .	88

1. Datangnya Berita Bohong .....	88
2. Cara Tersebarnya Berita Bohong .....	93
3. Hukum Menyebarkan Berita Bohong.....	96
4. Solusi Menghadapi Berita Bohong.....	98
5. Hikmah Berita Bohong.....	110

**BAB IV RELEVANSI PENAFSIRAN M. QURAISH SHIHAB  
TERHADAP BERITA BOHONG DENGAN KONTEKS  
KEKINIAN**

A. Berita Bohong dalam Penafsiran M. Quraish Shihab.....	112
B. Relevansi Penafsiran M. Quraish Shihab terhadap Berita Bohong dalam Konteks Kekinian.....	114
1. Penyebar Berita Bohong atau Hoax .....	115
2. Bentuk-Bentuk Berita Bohong atau Hoax.....	118
3. Cara Penyebaran Berita Bohong atau Hoax .....	123
4. Menyebarkan Berita Bohong atau Hoax Menurut Hukum .....	127
5. Hikmah Berita Bohong atau Hoax .....	134
C. Berita Bohong dan Semangat <i>Tabayyun</i> ( <i>Check and Recheck</i> ).....	136

**BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan.....	145
B. Saran.....	147

<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>148</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>156</b>
<b>CURRICULUM VITAE</b>	



## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang

Globalisasi<sup>1</sup> informasi dan komunikasi selain membawa dampak positif juga membawa dampak negatif terhadap tingkah laku masyarakat.

Kehadiran internet mampu menciptakan ketegangan-ketegangan baru akibat semakin meningkatnya akses masyarakat terhadap informasi.<sup>2</sup>Salah satu dampak negatif internet yang terjadi di kalangan masyarakat kita saat ini yaitu semakin maraknya penyebaran berita bohong<sup>3</sup>.Dalam al-Qur'an, berita bohong diwakili terhadap kata *al-ifk*<sup>4</sup>.<sup>5</sup>Dalam konteks ini, al-Qur'an<sup>6</sup> sebagai sumber utama hukum Islam

---

<sup>1</sup>Globalisasi selalu dikaitkan dengan kalimat lain yaitu “perubahan” dan perubahan adalah sunnah kehidupan. Dunia telah menjadi desa kecil sebagai dampak dari pesatnya kemajuan teknologi, lebih-lebih dalam bidang informasi, komunikasi dan transportasi. Apa yang terjadi atau dialami di satu tempat terpencil segera bahkan pada saat yang sama dapat diketahui dan dilihat di tempat yang lain. Lihat: M. Quraish Shihab, *Menabur Pesan Ilahi: al-Qur'an dan Dinamika Kehidupan Masyarakat* (Jakarta: Lentera Hati, 2006), hlm. 262.

<sup>2</sup> Muhyar Fanani, *Membumikan Hukum Langit: Nasionalisme Hukum Islam dan Islamisasi Hukum Nasional Pasca Reformasi* (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2008), hlm. 60.

<sup>3</sup>Yakni berita yang isinya tidak sesuai dengan kebenaran yang sesungguhnya. Lihat: Adami Chazawi, *Tindak Pidana Pemalsuan: Tindak Pidana Yang Menyerang Kepentingan Hukum Terhadap Kepercayaan Masyarakat Mengenai Kebenaran Isi Tulisan dan Berita Yang Disampaikan* (Jakarta: Rajawali, 2014), hlm. 236.

<sup>4</sup>Dapat diartikan sebagai perkataan dusta, yakni perkataan yang tidak sesuai dengan kenyataan, misalnya berkenaan dengan tuduhan bohong atau palsu yang ditujukan kepada 'Aisyah, istri Rasulullah. Lihat: M. Qurasih Shihab (Pemred), *Ensiklopedia al-Qur'an: Kajian Kosakata* (Jakarta: Lentera Hati, 2007), hlm. 342.

<sup>5</sup>Luthfi Maulana. “Kitab Suci dan Hoax: Pandangan al-Qur'an dalam Menyikapi Berita Bohong”, *Jurnal Imliah Agama dan Sosial Budaya*, Vol. 2, No. 2, Desember 2017, hlm. 213. Lihat QS. an-Nur [24]: 11 dan 12. Telah disebutkan dalam al-Qur'an dan Terjemahannya (Departemen Agama), bahwa terjemah dari kata *ifk* ayat 11 dan 12 surat an-Nur adalah berita bohong. Lihat juga: M. Quraish Shihab, *Tafsir al-Mishbah: Pesan, Kesan dan Keserasian al-Qur'an* Vol. 9 (Jakarta: Lentera Hati, 2009), hlm. 490.

diturunkan untuk memberikan solusi atas berbagai problematika manusia yang semakin kompleks.

Konsep berita bohong dalam perspektif al-Qur'an merupakan kesimpulan dari firman Allah SWT.<sup>7</sup>

إِنَّ الَّذِينَ جَاءُوا بِالْإِفْكِ عُصْبَةٌ مِّنْكُمْ لَا تَحْسَبُوهُ شَرًّا لَّكُم بَلْ هُوَ خَيْرٌ لَّكُمْ لِكُلِّ امْرِئٍ مِّنْهُمْ مَا اكْتَسَبَ مِنَ الْإِثْمِ وَالَّذِي تَوَلَّى كِبْرَهُ مِنْهُمْ لَهُ عَذَابٌ عَظِيمٌ ﴿١٠١﴾ لَوْلَا إِذْ سَمِعْتُمُوهُ ظَنَّ الْمُؤْمِنُونَ وَالْمُؤْمِنَاتُ بِأَنْفُسِهِمْ خَيْرًا وَقَالُوا هَذَا إِفْكٌ مُّبِينٌ ﴿١٠٢﴾ لَوْلَا جَاءُوا عَلَيْهِ بِأَرْبَعَةِ شُهَدَاءَ فَإِذْ لَمْ يَأْتُوا بِالشُّهَدَاءِ فَأُولَئِكَ عِنْدَ اللَّهِ هُمُ الْكَاذِبُونَ ﴿١٠٣﴾ وَلَوْلَا فَضْلُ اللَّهِ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَتُهُ فِي الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ لَمَسَّكُمْ فِي مَا أَفَضْتُمْ فِيهِ عَذَابٌ عَظِيمٌ ﴿١٠٤﴾ إِذْ تَلَقَّوْنَهُ بِأَلْسِنَتِكُمْ وَتَقُولُونَ بِأَفْوَاهِكُمْ مَا لَيْسَ لَكُمْ بِهِ عِلْمٌ وَتَحْسَبُونَهُ هَيِّنًا وَهُوَ عِنْدَ اللَّهِ عَظِيمٌ ﴿١٠٥﴾ لَوْلَا إِذْ سَمِعْتُمُوهُ قُلْتُمْ مَا يَكُونُ لَنَا أَنْ نَتَكَلَّمَ بِهَذَا سُبْحَانَكَ هَذَا بُهْتَانٌ عَظِيمٌ ﴿١٠٦﴾ يَعِظُكُمُ اللَّهُ أَنْ تَعُودُوا لِمِثْلِهِ أَبَدًا إِنْ كُنْتُمْ مُؤْمِنِينَ ﴿١٠٧﴾ وَيُبَيِّنُ اللَّهُ لَكُمُ الْآيَاتِ

وَاللَّهُ عَلِيمٌ حَكِيمٌ ﴿١٠٨﴾

Sesungguhnya orang-orang yang membawa berita bohong itu adalah dari golongan kamu (juga). Janganlah kamu mengira berita itu buruk bagi kamu bahkan itu baik bagi kamu. Setiap orang dari mereka akan mendapat balasan dari dosa yang diperbuatnya. Dan barangsiapa di antara mereka yang mengambil bagian terbesar (dari dosa yang diperbuatnya), dia mendapat azab yang besar (pula). Mengapa orang-orang mukmin dan mukminat tidak berbaik sangka terhadap diri mereka sendiri, ketika kamu mendengar berita bohong itu dan berkata, "Ini adalah (suatu berita) bohong yang nyata." Mengapa mereka (yang menuduh itu) tidak datang membawa empat saksi? Olah karena mereka tidak

<sup>6</sup>Al-Qur'an secara harfiah berarti "bacaan sempurna" merupakan nama pilihan Allah SWT yang sungguh tepat, karena tiada satu bacaan pun sejak manusia mengenal tulis-baca lima ribu tahun yang lalu yang dapat menandingi al-Qur'an al-Karim, bacaan yang sempurna lagi mulia. Lihat: M Quraish Shihab, *Wawasan al-Qur'an* (Bandung: Mizan, 2003), hlm. 3.

<sup>7</sup>Agus Sofyandi Kahfi. "Informasi dalam Perspektif Islam", *Mediator*, Vol. 7 No.2, Desember 2006, hlm. 326.

membawa saksi-saksi, maka mereka itu dalam pandangan Allah adalah orang-orang yang berdusta. Dan seandainya bukan karena karunia Allah dan rahmat-Nya kepadamu di dunia dan di akhirat, niscaya kamu ditimpa azab yang besar, disebabkan oleh pembicaraan kamu tentang hal itu (berita bohong itu). (Ingatlah) ketika kamu menerima (berita bohong) itu dari mulut ke mulut dan kamu katakan dengan mulutmu apa yang tidak kamu ketahui sedikit pun, dan kamu menganggapnya remeh, padahal dalam pandangan Allah itu soal besar. Dan mengapa kamu tidak berkata ketika mendengarnya, "Tidak pantas bagi kita membicarakan ini. Maha Suci Engkau, ini adalah kebohongan yang besar." Allah memperingatkan kamu agar (jangan) kembali mengulangi seperti itu selama-lamanya, jika kamu orang beriman. Dan Allah menjelaskan ayat-ayat-(Nya) kepada kamu. Dan Allah Maha Mengetahui, Maha Bijaksana.<sup>8</sup>

Berita bohong menjadi komoditi yang dikonsumsi dan dipertukarkan oleh masyarakat di dunia maya. Korbannya mulai dari rakyat biasa sampai lembaga penting di Tanah Air, misalnya berita tentang kiai menjadi sasaran PKI<sup>9</sup>, berita bahwa fatayat NU meminta beras ke gereja<sup>10</sup> selalu menghiasi media-media informasi Indonesia.

Untuk mengetahui secara mendalam berita bohong perspektif al-Qur'an dan untuk menjawab permasalahan dan kegelisahan akademik di atas, penulis memfokuskan penelitian ini dengan mengeksplorasi QS. an-Nur ayat 11-18 menurut pandangan M. Quraish Shihab. Penulis mencoba

---

<sup>8</sup>Departemen Agama, *al-Qur'an dan Terjemahannya* (Semarang: Toha Putra, 2002), QS. an-Nur [24]: 11-18, hlm. 489-491.

<sup>9</sup>Beredar pesan berantai melalui Whatsapp yang disebar oleh oknum yang tidak bertanggung jawab berisikan berita bahwa Polsek Cisaat, Sukabumi menyebarkan pesan berantai nama-nama kiai yang menjadi sasaran kader Partai Komunis Indonesia (PKI). Lihat: Syarief Ramaputra, [HOAKS] Pesan Berantai Catut Kepolisian Soal Nama-Nama Kiai yang Menjadi Sasaran PKI, dalam *www.turnbackhoax.id*, diakses tanggal 5 Mei 2018.

<sup>10</sup>Beredar sebuah surat dengan kop Fatayat NU Kabupaten Bandung Barat yang diterbitkan pada 26 November 2017 yang tertulis bahwa Fatayat NU memohon bantuan berupa beras untuk 250 orang yang ditujukan ke Gereja Kristen Indonesia. Lihat: Dony Indra Ramadhan, Viral Surat Minta Beras ke Gereja, Fatayat NU Bandung Barat: Itu Hoax, dalam *www.m.detik.com*, diakses tanggal 5 Mei 2018.

untuk menemukan konsep baru tentang berita bohong dalam perspektif al-Qur'an, serta menggali konteks penafsiran M. Quraish Shihab atas berita bohong dan relevansinya dalam *Tafsir al-Mishbah*. Hal ini penting dilakukan untuk menampilkan kembali "wajah umat Islam" yang berbudi luhur. Melalui karya fenomenalnya tersebut, Quraish Shihab berusaha mengungkap rahasia dan kandungan al-Qur'an, salah satunya ialah berita bohong yang menjadi problematika serius di masyarakat Indonesia saat ini, meskipun tidak dijelaskan secara terperinci.

M. Quraish Shihab di dalam tafsirnya *al-Mishbah*, menjelaskan tentang berita bohong seperti dalam QS. an-Nur [24]: 11 dengan bahasa yang mudah dipahami, yakni menurutnya orang-orang yang menyebarluaskan berita bohong adalah dari golongannya sendiri, atau dalam peristiwa ini yang dimaksud adalah kaum mukminin. Namun, kaum mukmin jangan menganggap berita bohong tersebut sesuatu hal yang buruk, karena dengan peristiwa tersebut dapat diketahui siapa yang munafik dan siapa yang kuat imannya. Mereka yang dengan sengaja menyebarkan berita bohong akan mendapatkan balasan sesuai dengan kadar perbuatannya dan yang menjadi sumber dalam penyebaran berita bohong tersebut akan mendapatkan azab yang besar di akhirat nanti.<sup>11</sup>

Disamping penafsirannya yang mudah dipahami, dalam sejarah hidupnya M. Quraish Shihab pernah menjadilah satu objek

---

<sup>11</sup>M. Quraish Shihab, *Tafsir al-Mishbah: Pesan, Kesan dan Keserasian al-Qur'an* Vol. 9, hlm. 490.

pemberitaan atau korban penyebaran berita bohong yang dibuat oleh pihak-pihak yang tidak bertanggung jawab. Mereka memelintir tafsir perkataan M. Quraish Shihab kemudian dituduh dengan pernyataan provokatif, beberapa diantaranya berita bahwa Quraish Shihab telah menyebarkan paham menyimpang terkait tidak diwajibkannya wanita mengenakan jilbab dan dituduh telah berafiliasi terhadap paham syiah,<sup>12</sup> bahkan pernyataan Quraish Shihab yang mengatakan bahwa Nabi Muhammad tidak dijamin oleh Allah masuk surga pun tak luput dari pemberitaan.<sup>13</sup> Didasarkan atas kegelisahan akademik dan beberapa pertimbangan dipilihnya *Tafsir al-Mishbah* di atas, BERITA BOHONG DALAM AL-QUR'AN (Studi Atas Penafsiran M. Quraish Shihab Terhadap QS. an-Nur [24]: 11-18 dalam *Tafsir al-Mishbah*) layak untuk diteliti.

Dalam pandangan peneliti, apa yang ditulis M. Quraish Shihab menarik untuk dicermati, seberapa jauh ia menampilkan pemahamannya

---

<sup>12</sup>Berita tersebut beredar di berbagai media, khususnya melalui media online yang tersebar di dunia maya, seperti *facebook*, *twitter*, *website*, dll. Di salah satu *website*, M. Quraish Shihab dituduh telah menempatkan berjilbab (menutup aurat) pada posisi khilafiah sebagaimana yang ditulis Quraish Shihab dalam buku berjudul "Jilbab, Pakaian Wanita Muslimah: Pandangan Ulama Masa Lalu dan Cendekiawan Kontemporer" tahun 2006. M. Quraish juga dituding menganut paham syiah karena telah memasukkan doktrin syiah ketika menjawab salah satu pertanyaan berkenaan dengan latar belakang adanya kebiasaan memperingati hari anak yatim (10 Muharram) di salah satu acara televisi saat sahur di Metro TV, edisi Selasa 02 September 2008, Jakarta. Menurutnya, perayaan anak yatim tersebut untuk mengenang kematian Husein dan keluarganya yang tewas pada perang Karbala. Lihat: Haji/Tede, Quraish Shihab, Syi'ah dan Jilbab, dalam [www.nahimunkar.org](http://www.nahimunkar.org), diakses tanggal 5 Mei 2018.

<sup>13</sup>Berita tersebut beredar di berbagai media online, seperti di salah satu *website*, M. Quraish Shihab dituduh telah menyatakan bahwa Nabi Muhammad Saw. tidak dijamin masuk surga oleh Allah SWT. Tuduhan ini berdasarkan pernyataan Quraish Shihab dalam salah satu acara televisi yang berjudul "Tafsir al-Mishbah" yang disiarkan oleh Metro TV pada Sabtu, 12 Juli 2014. Lihat: Bunyanun Marsus, Nabi Saw. Tidak Dijamin Masuk Surga, FS3I: Quraish Shihab Keliru Tafsirkan Dalil, dalam [www.m.kiblat.net](http://www.m.kiblat.net), diakses tanggal 5 Mei 2018.

tentang pesan dan kesan ayat-ayat al-Qur'an, khususnya terkait dengan tema berita bohong. Adakah pesan dan kesan baru yang kontekstual yang ia munculkan tentang berita bohong? Apakah pengalaman pribadi M. Quraish Shihab mempengaruhi pandangannya terhadap berita bohong?

## **B. Rumusan Masalah**

Penelitian ini difokuskan pada penggalian penafsiran M. Quraish Shihab tentang berita bohong dalam *Tafsir al-Mishbah*. Dengan menguraikan tentang berita bohong diharapkan mendapat gambaran yang utuh mengenai pandangan keagamaan M. Quraish Shihab dalam bingkai sejarah penafsiran al-Qur'an.

Atas dasar itu, maka masalah pokok kajian penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana penafsiran M. Quraish Shihab tentang berita bohong dalam kitabnya, *Tafsir al-Mishbah*?
2. Apa relevansi penafsiran M. Quraish Shihab tentang berita bohong dalam konteks kekinian?

## **C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

### **1. Tujuan Penelitian**

- a. Mengetahui penafsiran M. Quraish Shihab tentang berita bohong dan yang berkaitan dengannya dalam kitabnya, *Tafsir al-Mishbah*

- b. Mengetahui konteks penafsiran M. Quraish Shihab terhadap berita bohong dan relevansinya

## 2. Kegunaan Penelitian

- a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran yang dapat mendorong terjalinnya hubungan yang harmonis antarmanusia dan antarumat beragama di dalam masyarakat Indonesia
- b. Penelitian ini diharapkan dapat menambah kekayaan khazanah keilmuan Islam dan berguna bagi pengembangan studi bidang al-Qur'an dan tafsir. kemudian menjadi salah satu referensi dalam mengetahui pandangan ulama kontemporer M. Quraish Shihab mengenai problem kehidupan, yaitu penyebaran berita bohong di bangsa Indonesia

## D. Kajian Pustaka

Sebelum pemilihan judul ini, penulis telah melakukan telaah pustaka terhadap hasil karya yang sudah ada. Hal ini dilakukan guna memastikan bahwa apa yang dikaji merupakan penelitian ilmiah yang belum dibahas. Ada beberapa karya tulis yang membahas tentang berita bohong atau yang berkaitan dengannya.

Terdapat beberapa literatur yang membahas tentang berita bohong. Di antaranya adalah buku yang berjudul *Ujian, Cobaan,*

*Fitnah dalam Da'wah* karya M. Abdul Qodir Abu Faris<sup>14</sup>. Dalam karyanya tersebut, M. Abdul Qodir Abu Faris menjelaskan beberapa bentuk persoalan umat terkait dengan fitnah, berita bohong atau tuduhan-tuduhan dusta, provokasi, sikap olok-mengolok disertai dengan hikmahnya bagi individu maupun masyarakat serta data sejarah atau kisah-kisah yang terdapat dalam al-Qur'an. Akan tetapi, M. Abdul Qodir Abu Faris tidak mengkaji makna berita bohong dalam al-Qur'an secara spesifik, hanya saja ia berpendapat bahwa, "melancarkan tuduhan dengan kata-kata dusta termasuk praktek intimidasi yang keji semata-mata untuk mencari keuntungan materi dan keuntungan pribadi".<sup>15</sup>

Skripsi yang ditulis Salwa Sofia Wirdiyana, *HOAX Dalam Pandangan al-Qur'an*. Dalam skripsi tersebut Salwa Sofia Wirdiyana mengkaji tentang *hoax* atau berita bohong dalam perspektif al-Qur'an yang dilatarbelakangi atas munculnya fenomena *hoax* yang sedang marak terjadi yang telah meracuni pikiran dan membawa dampak negatif bagi masyarakat. Oleh karena itu, umat Islam membutuhkan solusi atas permasalahan tersebut yang didasarkan pada ajaran al-Qur'an. Dengan menggunakan metode maudhui usungan Abu Hayy al-Farmawi,

---

<sup>14</sup>Muhammad Abdul Qodir Abu Faris lahir pada 1938 di Falujah, Palestina. Pada 1964, Sheikh Abu Faris terdaftar sebagai mahasiswa di Universitas Damsyik dan mempelajari Syariah Islamiyah. Lalu ia melanjutkan pendidikan untuk mencapai gelar doktronya di Universitas Kaherah. Sehingga cendekiawan yang telah menulis lebih dari 60 buah buku ini dikenal sebagai seorang tokoh ilmunan Islam dalam bidang fiqh dan siyasah syar'iyah. Lihat: Admin, Tokoh Ulama Jordan, Sheikh Muhammad Abdul Qadir Abu Faris Meninggal Dunia, dalam [www.indahnyaislam.com](http://www.indahnyaislam.com), diakses tanggal 7 Juni 2018.

<sup>15</sup>M. Abdul Qodir Abu Faris, *Ujian, Cobaan, Fitnah dalam Dakwah* (Jakarta: Gema Insani, 1992), hlm. 83.

pembahasan dalam skripsi ini lebih ditekankan kepada penentuan ayat-ayat yang setema dengan *hoax*, pembahasan kronologi ayat, penjelasan asbabun nuzul dan munasabah ayat. Selanjutnya penelitian tersebut juga disertai dengan penafsiran-penafsiran yang menjelaskan ayat-ayat yang berkaitan dilengkapi dengan hadis-hadis yang menguatkan apabila dibutuhkan dan pada pembahasan akhir ditambahkan beberapa solusi dari al-Qur'an atas permasalahan berita *hoax* tersebut.<sup>16</sup>

Skripsi yang ditulis Irawan Fuadi, Tafsir Surat al-Nur Ayat 11-20 tentang *Hadīs al-Ifk* (Aplikasi Teori Hermeneutika Jorge J.E. Gracia). Dalam skripsi tersebut Irawan Fuadi mengkaji tentang teori hermeneutika Jorge J.E. Gracia terhadap Surat al-Nur Ayat 11-20 tentang *hadīs al-ifki* (berita bohong) di mana saat itu desas-desus bahwa isteri Nabi, 'Asiyah telah berbuat selingkuh dengan salah satu sahabat Nabi, yaitu Shafwan bin al-Mu'attal. Rentang waktu yang cukup lama dari beredarnya desas-desus ini sampai turunnya surat an-Nur menimbulkan sikap yang berbeda-beda di antara kaum muslim. Inilah yang kemudian Allah jadikan *ibrah* bagi orang-orang setelahnya. Pembahasan dalam skripsi ini lebih ditekankan kepada perkembangan penafsiran surat an-Nur ayat 11-20 yang merupakan hasil eksplorasi ulama dari tiga periode, seperti; penafsiran *Ibn Jarīr at-Ṭabarī* untuk mewakili tafsir periode sahabat, *tāb 'īn* dan *tābi' āt-tābi'īn*, penafsiran *al-Qurtubī* sebagai contoh tafsir era muta'akhirin, dan penafsiran *M. Quraish Shihab* untuk kategori

---

<sup>16</sup>Salwa Sofia Wiridiana, "HOAX dalam Pandangan al-Qur'an", Skripsi Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2017.

tafsir kontemporer. Selanjutnya penelitian tersebut difokuskan pada penjelasan aplikasi teori hermeneutika Jorge J.E Gracia terhadap surat an-Nur ayat 11-20, karena dalam karya tersebut beliau berusaha menyajikan bagaimana suatu tafsir harus berfungsi menjadikan al-Qur'an sebagai kalam Allah yang *shālih likulli zamān*.<sup>17</sup>

Artikel yang ditulis oleh Luthfi Maulana dengan judul *Kitab Suci dan Berita Bohong: Pandangan al-Qur'an dalam Menyikapi Berita Bohong*. Dalam artikel tersebut disimpulkan bahwa fenomena berita bohong sudah pernah terjadi pada masa Nabi seperti yang telah dijelaskan dalam QS. an-Nur ayat 11-15. Untuk menjawab keresahan berita bohong pada masa itu, Allah SWT mengecam terhadap para pelaku penyebar berita bohong. Al-Qur'an juga menganjurkan untuk selalu berkata benar sebagaimana dijelaskan dalam QS. al-Ahzab ayat 70-71. Dengan begitu maka penyebaran berita bohongan terminimalkan. Selain berkata benar, al-Qur'an juga menyuruh umat Islam untuk selalu melakukan *tabayyun* terhadap datangnya berita seperti yang terkandung dalam QS. al-Hujurat ayat 6. Dengan mengikuti dan meneladani seruan al-Qur'an maka kita dapat mengatasi peredaran berita bohong yang terjadi saat ini.<sup>18</sup>

---

<sup>17</sup>Irawan Fuadi, "Tafsir Surat Al-Nur Ayat 11-20 tentang Hadis al-Ifk", Skripsi Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2013.

<sup>18</sup>Luthfi Maulana dengan judul "Kitab Suci dan Berita Bohong: Pandangan al-Qur'an dalam Menyikapi Berita Bohong" dalam *Jurnal Ilmiah Agama dan Sosial Budaya*, Vol.2, No.2, Desember, 2017.

Artikel yang ditulis oleh Ratna Istriyani dan Nur Huda Widiana dengan judul *Etika Komunikasi Islam dalam Membendung Informasi Berita Bohong di Ranah Publik Maya*. Dalam artikel tersebut dinyatakan bahwa berkomunikasi di dunia nyata maupun dunia maya sebenarnya tidak ada perbedaan. Artinya keduanya dengan berbagai karakteristiknya memiliki porsi yang sama untuk mendapatkan hasil komunikasi yang berkualitas tanpa harus merugikan orang lain. Hal ini dapat menjadi perisai agar terhindar dari memberikan dan menyebarkan informasi berita bohong, bahkan dapat menangkal berita bohong ketika menerima informasi. Pandangan semacam ini jelas mengandung unsur-unsur dari sumber ajaran Islam, al-Qur'an, hadis, ijma', dan qiyas.<sup>19</sup>

Sementara terkait dengan kajian terhadap *Tafsir al-Mishbah* karya M Quraish Shihab, banyak intelektual yang menjadikannya sebagai objek penelitian. Diantaranya, Ahmad Mudzakir dalam skripsinya yang berjudul "Penafsiran Tabayyun dalam al-Qur'an Menurut Tafsir al-Mishbah Karya Quraish Shihab dan Fi Zilal al-Qur'an Karya Sayyid Qutb". Dalam skripsi tersebut dipaparkan tentang bagaimana perbandingan penafsiran Quraish Shihab dan Sayyid Qutb terhadap ayat-ayat yang berkaitan

---

<sup>19</sup>Ratna Istriyani dan Nur Huda Widiana dengan judul "Etika Komunikasi Islam dalam Membendung Informasi Berita Bohong di Ranah Publik Maya" dalam *Jurnal Ilmu Dakwah*, Vol. 36, 2016.

dengan *tabayyun* dan kontribusinya terhadap konteks sosial dan media informasi saat ini.<sup>20</sup>

Skripsi yang ditulis oleh Dina Nasicha dengan judul “Makna Tabayyun dalam al-Qur’an: Studi Perbandingan antara Tafsir al-Muyassar dan Tafsir al-Mishbah”. Dalam skripsi tersebut dibahas tentang makna *tabayyun* menurut M. Quraish Shihab dan ‘Aidh al-Qarni dengan menggunakan metode perbandingan dan relevansinya dengan masa sekarang.<sup>21</sup>

Setelah penulis mencermati karya-karya sebagaimana tersebut di atas, tidak ditemukan suatu bentuk kajian khusus mengenai berita bohong dengan mengambil objek penafsiran M. Quraish Shihab. Dan penulis menganggap tokoh ini cukup mewakili ulama kontemporer yang berpendapat dalam hal ini, karena beliau mempunyai argumen tentang fenomena berita bohong yang tertulis dalam kitab primernya *Tafsir al-Mishbah; Pesan, Kesan, dan Keserasian al-Qur’an* maupundari berbagai buku karya M. Quraish Shihab lainnya.

---

<sup>20</sup>Ahmad Mudzakir, “Penafsiran Tabayyun dalam al-Qur’an Menurut *Tafsir al-Mishbah* Karya Quraish Shihab dan Fi Zilal al-Qur’an Karya Sayyid Qutb”, Skripsi Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2014.

<sup>21</sup>Dina Nasicha, “Makna Tabayyun dalam al-Qur’an (Studi Perbandingan antara Tafsir al-Muyassar dan *Tafsir al-Mishbah*)”, Skripsi Fakultas Ushuluddin UIN Walisongo, Semarang, 2016.

## E. Kerangka Teoritik

Tafsir<sup>22</sup> adalah sebuah usaha untuk menjelaskan makna teks al-Qur'an. Salah satu diantara sekian tugas kenabian Muhammad adalah menafsirkan al-Qur'an. Oleh karena itu, tafsir merupakan praktik ilmiah yang jejak historis-sosiologisnya dapat dilacak sejak Nabi Muhammad menerangkan dan mengajarkan makna teks al-Qur'an yang diterimanya kepada para pengikutnya. Maka wajar jika penjelasan Nabi terhadap al-Qur'an banyak terdapat dalam hadis, sehingga hadis dapat dinyatakan sebagai bentuk tafsir yang paling awal yang kemudian menjadi sumber penafsiran bagi generasi berikutnya.<sup>23</sup>

Sejarah tafsir al-Qur'an yang dibuktikan dengan banyaknya produk kitab tafsir menunjukkan bahwa tafsir adalah usaha untuk mengadaptasikan teks al-Qur'an ke dalam situasi kontemporer seorang mufassir. Ini berarti penafsiran al-Qur'an bukan sekedar untuk memenuhi kebutuhan teoritis, tapi juga dilakukan untuk memenuhi kebutuhan praktis, yakni mendapatkan petunjuk al-Qur'an yang akan diamalkan dalam kehidupan sehari-hari.<sup>24</sup>

Untuk memenuhi kebutuhan teoritis dan praktis di atas, meskipun pemegang otoritas tafsir al-Qur'an, Nabi Muhammad Saw telah wafat,

---

<sup>22</sup>Tafsir adalah penjelasan tentang maksud firman-firman Allah sesuai dengan kemampuan manusia yang dipengaruhi oleh banyak hal termasuk perkembangan masyarakat, ilmu pengetahuan dan teknologi yang menandai serta ditandai oleh globalisasi. Lihat: M. Quraish Shihab, *Menabur Pesan Ilahi; al-Qur'an dan Dinamika Kehidupan Masyarakat*, hlm. 266.

<sup>23</sup>Mahmud Ayub, *al-Qur'an dan Para Penafsirnya*, Jilid I, terj. Nick G. Dharma Putra (Jakarta: Pustaka Firdaus, 1992), hlm. 7.

<sup>24</sup>Mahmud Ayub, *al-Qur'an dan Para Penafsirnya*, Jilid I, hlm. 35.

namun upaya-upaya pemahaman terhadap al-Qur'an tidak pernah berhenti. Bahkan penafsiran al-Qur'an terus menerus memberikan pemaknaan yang dinamis sesuai dengan konteks perkembangan sejarah sosial pengetahuan masyarakat. Pertumbuhan dan perkembangan tafsir yang demikian didukung oleh sifat al-Qur'an sendiri terbuka. Terbuka untuk selalu diupayakan kajian dan penafsiran.<sup>25</sup> Meminjam bahasa Umar Shihab, al-Qur'an secara teks memang tidak berubah, tetapi penafsiran atas teks selalu berubah sesuai dengan konteks ruang dan waktu manusia. Karenanya, al-Qur'an selalu membuka diri untuk dianalisis, dipersepsi, dan diinterpretasi dengan berbagai alat, metode dan pendekatan untuk menguak isi sejatinya sebagai jalan untuk membedah makna terdalam dari al-Qur'an itu.<sup>26</sup> Munculnya beberapa corak tafsir dengan variasi metode dan hasilnya adalah hasil kongkrit dari keterbukaan tersebut.

Al-Qur'an membuka pintu yang cukup lebar guna menampung perubahan nilai-nilai akibat perkembangan positif masyarakat.<sup>27</sup> Keterbukaan ini membuktikan adanya proses pembumian al-Qur'an, yaitu proses dialogis dan dialektis antara al-Qur'an dan realitas sosial secara bertahap atau berangsur. Proses penafsiran al-Qur'an harus dipandang sebagai proses berkelanjutan, pergumulan tanpa henti,

---

<sup>25</sup>Kuntowijoyo, *Paradigma Islam* (Bandung: Mizan, 1991), hlm. 169.

<sup>26</sup>Umar Shihab, *Kontekstualitas al-Qur'an: Kajian Tematik Terhadap Ayat-Ayat Hukum dalam al-Qur'an*, (Jakarta: Penamadani, 2004), hlm. 3.

<sup>27</sup>M. Quraish Shihab, *Membumikan al-Qur'an: Memfungsikan Wahyu dalam Kehidupan* (Jakarta: Lentera Hati, 2010), hlm. 519.

seiring dengan perjalanan waktu dan perkembangan umat manusia. Hal ini karena ajaran agama Islam itu bersifat lentur, sehingga dapat berkembang dan sesuai dengan setiap situasi, tempat, waktu dan kondisi sekaligus menjadi jawaban dan solusi bagi problem yang dihadapi, *Shālih li Kulli Zamān wa Makān*.<sup>28</sup>

Al-Qur'an adalah kitab suci yang senantiasa membuka diri dalam melakukan dialog kultural, kapan dan di mana pun juga, maka setiap penafsiran terhadap ayat al-Qur'an dituntut untuk mampu merespon problematika umat dan dinamika sosial pada saat itu. Tantangan dan problem yang dihadapi umat manusia berbeda satu sama lain, sejalan dengan perbedaan waktu dan lingkungan mereka. Sebagai sebuah mukjizat penafsiran al-Qur'an tidak akan pernah habis. Adigium *ad-dīn al-islām shālih li kulli zamān wa al-makān* mengindikasikan bahwa al-Qur'an akan tetap menjadi rujukan dasar dalam menyikapi setiap gejala sosial yang terus berkembang yang menjangkau ke seluruh lapisan umat manusia kapan saja dan di mana saja.<sup>29</sup> Oleh karena itu usaha pemahaman atas teks al-Qur'an berdasarkan situasi dan kondisi penafsiran yang melahirkan keragaman literatur tafsir yang terus berkembang dan

---

<sup>28</sup>M. Quraish Shihab, *Membumikan al-Qur'an: Memfungsikan Wahyu dalam Kehidupan*, hlm. 325.

<sup>29</sup>Muhammad Husain at-Tabataba'i, *Mengungkap Rahasia Tuhan*, terj. A. Malik Madani dan Hamim Ilyas (Bandung: Mizan, 1987), hlm. 33.

beragam tersebut harus dianggap suatu fenomena umum yang tidak dapat dipisahkan oleh masa munculnya tafsir.<sup>30</sup>

Walaupun demikian, prinsip tersebut tidak membuat kedudukan tafsir sama dengan al-Qur'an. Tafsir tetap merupakan produk pemikiran manusia dengan segala keterbatasannya. Sehingga tidak ada penafsiran yang mutlak benar bahkan seseorang pun tidak berhak mengklaim bahwa penafsirannya yang paling benar. Hal ini karena tafsir adalah sebuah upaya yang dilakukan sesuai dengan kemampuan manusia yang terikat dengan ruang dan waktu.<sup>31</sup>

Tafsir merupakan hasil dialektika antara pengarang dengan seperangkat pengalaman dan keilmuannya dengan sejarah yang mengitarinya, baik sosial, budaya maupun politik. Dengan meletakkan tafsir dalam konteks tersebut, akan mudah dipahami bagaimana latar sebuah tafsir itu berkembang sehingga kemudian melahirkan makna baru serta solusi terhadap problem yang dihadapi umat manusia saat ini, karena pada hakikatnya al-Qur'an turun untuk membimbing manusia, baik secara individu maupun kolektif.<sup>32</sup>

Selain menjelaskan penafsiran baru terhadap ayat-ayat tentang berita bohong, penelitian ini juga akan merelevansikan atau menyesuaikan ide

---

<sup>30</sup>Islah Gusmian, *Khazanah Tafsir Indonesia: Dari Hermeneutika Hingga Ideologi* (Jakarta: Teraju, 2003), hlm. 28.

<sup>31</sup>Mahmud Ayub, *al-Qur'an dan Para Penafsirnya*, Jilid I, hlm. 36.

<sup>32</sup>M. Quraish Shihab, *Membumikan al-Qur'an: Memfungsikan Wahyu dalam Kehidupan*, hlm. 323.

dari penafsiran tersebut sesuai dengan kondisi di masyarakat saat ini. Oleh karena itu skripsi ini akan lebih menekankan pada bagaimana ide penafsiran ayat-ayat tentang berita bohong tersebut dapat menjadi solusi problematika di masyarakat.

Dengan kerangka berfikir inilah, penelitian terhadap pemikiran M. Quraish Shihab dalam tafsirnya al-Mishbah diletakkan.

## **F. Metode Penelitian**

Sebuah penelitian ketika dalam proses mengumpulkan data ataupun mengelolanya membutuhkan adanya suatu metode demi mencapai hasil yang sistematis dan terarah. Ada beberapa metode yang penulis gunakan dalam penelitian ini. Metode tersebut penulis paparkan sebagai berikut:

### **1. Jenis Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, dengan mencari data informasi yang berasal dari dokumentasi perpustakaan. Oleh karena itu, penelitian ini tergolong jenis penelitian *library research* dengan mengumpulkan dan menganalisis data yang berkaitan dengan tema dan beberapa literatur yang mendukung penelitian yang telah dipublikasikan seperti buku, jurnal, dan sebagainya yang dianggap representatif dan termasuk dalam kategori penelitian kualitatif.

### **2. Pendekatan**

Untuk memahami permasalahan yang akan dibahas, penulis akan mengkhususkan kepada ayat-ayat al-Qur'an yang berhubungan

dengan berita bohong (QS. an-Nur [24]: 11-18). Pendekatan *historis-sosiologis* digunakan untuk melihat peristiwa-peristiwa dan gagasan-gagasan yang timbul pada masa lampau yang menyertai pembentukan penafsiran agar ditemukan suatu generalisasi dalam usaha memberikan pernyataan sejarah. Pendekatan ini juga digunakan untuk meneliti biografi tokoh penulis suatu kitab hubungannya dengan masyarakat baik sifat, watak, pengaruh dan ide-ide yang timbul pada saat itu<sup>33</sup> sehingga kajian atas penafsiran *al-Mishbah* terhadap berita bohong akan bermakna.

### 3. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data penelitian ini diperoleh dari literatur-literatur yang berkaitan dengan objek penelitian. Objek penelitian ini adalah pemikiran M. Quraish Shihab yang terdapat dalam *Tafsir al-Mishbah*. Literatur-literatur yang dijadikan sebagai data dalam penelitian ini terbagi menjadi dua:

- a. Sumber data primer, dalam penelitian ini yang digunakan adalah sumber dari tafsir karya M. Quraish Shihab yaitu *Tafsir al-Mishbah*.
- b. Sumber data sekunder, adalah segala macam data atau kitab tafsir lain dari selain sumber utama M. Quraish Shihab yang membahas tema yang berkaitan dengan penelitian ini untuk menambah keilmuan yang lebih luas.

---

<sup>33</sup>Marzuki, *Metodologi Riset* (Yogyakarta: Hamidita Offset, 1997), hlm. 55-56.

#### 4. Metode Pengolahan Data

Melalui penelusuran data dan penelaahan secara mendalam terhadap sumber primer dan sekunder dalam penelitian sebagaimana topic penelitian ini, diharapkan bisa mendapat sebuah data yang akurat dan jelas. Untuk mencapai maksud tersebut maka diperlukan beberapa metode sebagai berikut:

- a. Interpretasi, yaitu menganalisis karya tokoh untuk mengungkapkan arti dan nuansa pemikiran tokoh agar dapat menangkap maksudnya secara utuh, kemudian penulis akan menarasikannya ke dalam kalimat dan paragraf dan dilanjutkan penafsiran. Dalam hal ini penulis akan menganalisis kehidupan M. Quraish Shihab, penulis *Tafsir al-Mishbah*.
- b. Deskripsi, yaitu menguraikan secara komprehensif dan menyeluruh konsepsi tokoh. Di sini penulis akan berusaha untuk mendeskripsikan ayat-ayat yang berkaitan dengan berita bohong yang disajikan oleh M. Quraish Shihab dalam karyanya secara jelas dan hubungannya dengan teori-teori etika dalam menggunakan teknologi komunikasi dan informasi yang berkaitan dengan tema berita bohong.
- c. Analisis, yaitu menganalisa ayat-ayat yang berkaitan dengan berita bohong (QS. an-Nur [24]: 11-18) dengan pemaparan yang argumentatif dan konseptual atas makna-makna yang terkandung dalam ayat-ayat tersebut dan melihat relevansinya

terhadap dunia saat ini sehingga diharapkan melahirkan tinjauan yang lebih komprehensif mengenai berita bohong dalam *Tafsir al-Mishbah* sehingga ditemukan hal baru yang merupakan tujuan dari penelitian ini.

#### **G. Sistematika Pembahasan**

Untuk memperoleh pemahaman yang kompleks dan membantu menjelaskan penelitian secara sistematis maka penulis mencoba menjabarkan melalui sistematika pembahasan. Kajian dalam skripsi ini akan terdiri dari lima bab yang disusun secara padu-integral, sehingga diharapkan dapat menemukan jawaban atas persolan yang dicari sekaligus memberi kontribusi keilmuan dan kemanusiaan. Adapun sistematika pembahasan dalam penelitian ini ialah sebagai berikut:

Bab *pertama*, berupa pendahuluan yang berisi pengantar pada penelitian ini untuk menjawab pertanyaan mengapa, apa yang dikaji, untuk apa, posisinya dalam kajian, dalam bingkai apa dan bagaimana skripsi ini ditulis. Semua uraian tersebut terdapat dalam latar belakang dan perumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, metode dan pendekatan penelitian yang digunakan dan sistematika pembahasan.

Bab *kedua*, menjelaskan konsep mengenai berita bohong, meliputi pengertian baik secara bahasa, tafsir maupun hadis, lalu bentuk-bentuk dan ciri-ciri berita bohong, dampak penyebaran berita bohong terhadap

aqidah, syariah dan akhlak serta prinsip-prinsip Islam dalam mengatur penyebaran berita. Dengan uraian bab ini diharapkan sudah tergambar bagaimana konsep mengenai berita bohong.

Bab *ketiga*, membahas biografi M. Quraish Shihab dan karyanya serta menjelaskan sejarah penyusunan *Tafsir al-Mishbah* dari beberapa aspek mengenai latar belakang penulisan, sistematika penulisan, metode dan corak penafsiran, serta sumber penafsiran *Tafsir al-Mishbah*. Uraian ini akan menelisik pergulatan intelektual M. Quraish Shihab dengan lingkungan sosial dan keilmuannya sehingga akan terungkap sisi-sisi historis yang mendorong lahirnya *Tafsir al-Mishbah*. Bab ini juga menjelaskan gambaran umum QS. an-Nur [24]: 11-18 disertai asbabun nuzulnya serta terdapat penjelasan bagaimana M. Quraish Shihab menafsirkan tentang berita bohong dan perkembangan penafsiran terhadap berita bohong.

Bab *keempat*, menguraikan konteks penafsiran M. Quraish Shihab atas berita bohong dan relevansinya. Bab ini menjelaskan penafsiran M. Quraish Shihab atas berita bohong serta bagaimana relevansinya dengan konteks kekinian serta solusi menghadapi berita bohong dengan semangat *tabayyun*.

Bab *kelima*, merupakan penutup yang berisi kesimpulan dan saran-saran.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Setelah mengkaji pemikiran M. Quraish Shihab tentang berita bohong yang terdapat dalam QS. an-Nur [24]: 11-18, pada salah satu karya besarnya, yaitu *Tafsir al-Mishbah* ternyata penafsiran berita bohong M. Quraish Shihab mengandung perluasan makna dengan penjelasan yang padat dan sederhana. Dari gaya bahasa penafsiran yang digunakan menunjukkan bahwa ia merupakan seorang mufassir kontemporer yang memahami kemajuan zaman. Meskipun di dalam tafsirnya, M. Quraish Shihab tidak menyebutkan secara spesifik tentang berita bohong, namun dari ide-idenya mengarah pada problem penyebaran berita bohong saat ini. Adapun yang dapat penulis simpulkan dalam penelitian ini, yaitu:

Menurut M. Quraish Shihab, makna *ifk* sebagaimana dikemukakan dalam *Tafsir al-Mishbah* adalah suatu berita bohong (*hoax*) sengaja disebarluaskan dengan tujuan tertentu oleh suatu kelompok masyarakat dengan jaringan yang kuat yang hidup di tengah kita. Masyarakat sebagai penerima berita lalu menyebarkannya secara aktif dengan mengatakan langsung kepada orang lain, sebagian yang lain secara pasif menanyakan isu tersebut tanpa bermaksud untuk mencari kebenarannya meskipun mereka tidak mengetahui duduk persoalannya, bahkan menganggapnya bukan suatu dosa yang besar. Padahal semua yang terlibat dalam penyebaran berita bohong akan mendapatkan balasan sesuai dengan kadar perbuatannya, baik di dunia maupun di

akhirat. Oleh karena itu, Islam mengajarkan berbaik sangka, jangan mudah percaya terhadap berita yang diterima apalagi langsung menyebarkannya, maka teliti berita tersebut terlebih dahulu. Namun di balik peristiwa tersebut terdapat hikmah yang besar baik bagi individu yang korban atau objek berita bohong dan keluarganya serta bagi umat Islam bahkan umat manusia secara keseluruhan.

Penafsiran berita bohong dalam *Tafsir al-Mishbah* mengandung misi pembumian terhadap era saat ini. Hal ini dapat dilihat dari relevansi penafsiran M. Quraish Shihab dengan konteks kehidupan sekarang. Relevansi berita bohong di era kekinian sangat membantu untuk mewujudkan keserasian peristiwa berita bohong di masa Nabi dengan berita bohong di masa sekarang atau yang lebih dikenal dengan istilah *hoax*. Penafsiran berita bohong dalam *Tafsir al-Mishbah* memiliki enam relevansi: *Pertama*, penyebar berita bohong atau *hoax*, terdapat dua kelompok besar atau situs penyebar berita *hoax*, yaitu seseorang dengan situs milik akun pribadinya yang terafiliasi dengan kelompok yang lebih besar dan suatu kelompok yang sengaja membuat dan menyebarkan berita untuk mendapatkan keuntungan mereka. *Kedua*, bentuk-bentuk berita bohong atau *hoax*, berdasarkan tujuan pembuatannya, berita *hoax* terbagi menjadi beberapa bentuk, salah satunya berita *hoax* tentang politik. *Ketiga*, cara penyebaran berita bohong atau *hoax*, tanggapan masyarakat terhadap berita beragam, sebagian membagikan ulang di media online, sebagian memilih untuk diam namun juga tidak membenarkan, dan sebagian yang lain memeriksanya kembali. *Keempat*, menyebarkan berita bohong atau *hoax* menurut hukum, menyebarkan berita bohong akan mendapatkan hukuman berdasarkan kadar

perbuatannya, baik di dunia melalui peraturan yang telah disepakati maupun di akhirat berupa azab yang besar. *Kelima*, hikmah berita bohong atau *hoax*, terdapat hikmah dibalik berita bohong bagi individu yang menjadi objek *hoax* maupun masyarakat secara umum. *Keenam*, solusi menghadapi berita bohong atau *hoax*, masyarakat dianjurkan untuk tidak mudah percaya dengan berita-berita tanpa sumber yang jelas serta dituntut untuk selektif dan kritis mencari kebenaran berita atau dalam al-Qur'an disebut dengan *tabayyun*.

## **B. Saran**

Penulis menyadari dalam penyusunan dan analisis berita bohong dalam *Tafsir al-Mishbah* masih jauh dari kesempurnaan untuk dapat dijadikan sebagai representasi satu-satunya tentang pemikiran M. Quraish Shihab. Namun terlepas dari hal tersebut, dengan segala keterbatasan, penulis telah berusaha sebaik-baiknya dan semaksimal mungkin untuk dapat memberikan penjelasan secara rinci tentang penafsiran berita bohong menurut M. Quraish Shihab.

Oleh sebab itu, penulis sangat mengharapkan kritikan yang membangun untuk dapat menyempurnakan sekaligus membenahi ketidaktepatan yang terdapat dalam penelitian ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ali, Mohammad Daud. *Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008
- Alim, Muhammad. *Pendidikan Agama Islam: Upaya Pembentukan Pemikiran dan Kepribadian Muslim*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006.
- Al-Asfahani, Ar-Ragib. *Mu'jam Mufradat Alfaz al-Qur'an*. Beirut: Dar al-Kutub al-'Ilmiyyah, 2004.
- Ayub, Mahmud. *al-Qur'an dan Para Penafsirnya*. Jilid I. terj. Nick G. Dharma Putra. Jakarta: Pustaka Firdaus, 1992.
- Azra, Azumardi. *Sejarah dan Ulumul Qur'an*. Jakarta: Pustaka Firdaus, 1999.
- Baidan, Nasruddin. *Metodologi Penafsiran Al-Qur'an*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2002.
- Binder, Leonard. *Islam Liberal: Kritik Terhadap Ideologi-Ideologi Pembangunan*. terj. Ikhsan Muttaqin. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2001.
- Chazawi, Adami. *Tindak Pidana Pemalsuan: Tindak Pidana Yang Menyerang Kepentingan Hukum Terhadap Kepercayaan Masyarakat Mengenai Kebenaran Isi Tulisan dan Berita Yang Disampaikan*. Jakarta: Rajawali, 2014.
- Chirzin, Muhammad. *Kearifan al-Qur'an*. Yogyakarta: UII Press, 2011
- Djazuli. *Fiqh Jinayah*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1996.
- Fanani, Muhyar. *Membumikan Hukum Langit: Nasionalisme Hukum Islam dan Islamisasi Hukum Nasional Pasca Reformasi*. Yogyakarta: Tiara Wacana, 2008.
- Faris, M. Abdul Qodir Abu. *Ujian, Cobaan, Fitnah dalam Dakwah*. Jakarta: Gema Insani, 1992.
- Al-Farmawi, Abd al-Hayy. *Metode Tafsir Maudhu'i: Suatu Pengantar*. terj. Suryan A. Jamrah. Jakarta: PT. Raja Grafindo, 1996.
- Ghafur, Waryono Abdul. *Tafsir Sosial*. Yogyakarta: ELSAQ Press, 2005.
- Gusmian, Islah. *Khazanah Tafsir Indonesia: Dari Hermeneutika Hingga Ideologi*. Jakarta: Teraju, 2003.
- HAMKA. *Bohong di Dunia*. Medan: Pustaka Maju, 1949.
- \_\_\_\_\_. *Tafsir al-Azhar*. Jilid 7. Singapura: Kerjaya Print Pte Ltd, 2007.

- \_\_\_\_\_. *Tafsir al-Azhar*. Jilid 9. Singapura: Kerjaya Print Pte Ltd, 2007.
- Hanbal, Ahmad bin Muhammad bin. *Musnad Imam Ahmad bin Muhammad bin Hanbal*. Juz 15. Kairo: Dar al-Hadis, 1995.
- Hasyimi, Muhammad Ali. *Apakah Anda Berkepribadian Muslim?*. (Jakarta: Gema Insani, 1993
- Hefni, Harjani. *Komunikasi Islam*. Jakarta: Prenada Media Group, 2015.
- Ilyas, Yunahar. *Cakrawala Al-Qur'an: Tafsir Tematis tentang Berbagai Aspek Kehidupan*. Yogyakarta: Itqan Publishing, t.th.
- Irabi, Hassan Sa'udi dan Ahmad Hasan. *Jerat-Jerat Lisan: Mengupas Bahaya Ghibah, Namimah dan Dusta*. terj. Qosdi Ridwanullah. Solo: Pustaka Arofah, 2004.
- Kasir, Amr al-Qurasyi bin. *Tafsir Ibnu Katsir*. Jilid 3. terj. M. Nasib ar-Rifa'i. Jakarta: Gema Insani, 2012.
- Kauma, Fuad. *35 Karakter Munafik*. Yogyakarta: Mitra Pustaka, 1999.
- Khallaf, Abdul Wahab. *Ilmu Ushul Fiqih*. Semarang: Dina Utama, 1994.
- Khon, Abdul Majid. *Ulumul Hadis*. Jakarta: Amzah, 2008.
- Kuntowijoyo. *Paradigma Islam*. Bandung: Mizan, 1991.
- Maarif, Ahmad Syafi'i. *al-Qur'an Realitas Sosial dan Limbo Sejarah*. Bandung: Pustaka, 1985.
- Mahmud, Mani' Abdul Halim. *Metodologi Tafsir: Kajian Komprehensif Metode Para Ahli Tafsir*. Jakarta: Raja Grafindo, 2006.
- Al-Manzur, Ibn. *Lisan al-Arab*. Jilid 10. Beirut: Dar al-Sadir, t.th
- Al-Maragi, Ahmad Musthafa. *Tafsir al-Maragi*. Juz 18. Mesir: Musthafa al-Halaby, 1946.
- Marzuki. *Metodologi Riset*. Yogyakarta: Hamidita Offset, 1997.
- Masduki, Mahfudz. *Tafsir al-Mishbah M. Quraish Shihab: Kajian Atas Amsal Al-Qur'an*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012.
- Munajat, Makhrus. *Dekonstruksi Hukum Pidana Islam*. Yogyakarta: Logung Pustaka, 2004.

- Musa, Muhammad Yusuf. *Islam Suatu Kajian Komprehensif*. terj. A. Malik Madani dan Hamim Ilyas. Jakarta: Rajawali Pers, 1988.
- An-Naisaburi, Muslim bin al-Hajjaj al-Qusyairi. *Shahih Muslim*. Vol 1. terj. Ferdinand Hasmand (dkk). Jakarta: Almahira, 2012.
- \_\_\_\_\_. *Shahih Muslim*. Vol 2. terj. Ferdinand Hasmand (dkk), Jakarta: Almahira, 2012.
- Prawira, Chamim (Pemred). *Ensiklopedia al-Qur'an: Dunia Islam Modern*. Jilid 2. Yogyakarta: Dana Bakti Prima Yasa, 2005.
- Qaraati, Mohsen. *Tafsir Untuk Anak Muda: Surah al-Hujurat*. terj. Salman Nan. Jakarta: al-Huda, 2006.
- Qardhawi, Yusuf. *Fatwa-Fatwa Kontemporer*. Jilid 3. terj. Abdul Hayyie al-Kattani (dkk), Jakarta: Gema Insani, 2006.
- Al-Qattan, Manna Khalil. *Studi Ilmu-Ilmu al-Qur'an*. terj. Mudzakir AS. Jakarta: Pustaka Lentera Antar Nusa, 2002.
- Quthb, Sayyid. *Tafsir Fi Zhilalil Qur'an*. Jilid 8. terj. As'ad Yasin (dkk). Jakarta: Gema Insani, 2000.
- RI, Departemen Agama. *Al-Qur'an dan Tafsirnya*. Jakarta: Departemen Agama RI, 2009.
- \_\_\_\_\_. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Semarang: Toha Putra, 2002.
- RI, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Edisi ke-3. Jakarta: Balai Pustaka, 2005.
- RI, Departemen Pendidikan Nasional. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*. Edisi ke-4, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2008.
- RI, Kementerian Agama. *Tafsir al-Qur'an Tematik: Etika Berkeluarga, Bermasyarakat dan Berpolitik*. Jakarta: Aku Bisa, 2012.
- Ash-Shabuni, Muhammad Ali. *Shafwah al-Tafsir*. Kairo: Dar al-Shabuni, t.th.
- \_\_\_\_\_. *Terjemahan Tafsir Ayat Ahkam Ash-Shabuni*. Vol. 2. terj. Mu'ammal Hamidy dan Imron A. Manan. Surabaya: Bina Ilmu, 1983.
- Shihab, M. Quraish. *Ensiklopedia al-Qur'an: Kajian Kosakata*. Jakarta: Lentera Hati, 2007.

- \_\_\_\_\_. *Al-Qur'an dan Maknanya: Dilengkapi Asbabun Nuzul, Makna dan Tujuan Surah, Pedoman Tajwid*. Jakarta: Lentera Hati, 2010.
- \_\_\_\_\_. *Lentera al-Qur'an: Kisah dan Hikmah Kehidupan*. Bandung: Mizan, 2014.
- \_\_\_\_\_. *Logika Agama: Kedudukan Wahyu dan Batas-Batas Akal Dalam Islam*. Jakarta: Lentera Hati, 2005.
- \_\_\_\_\_. *M. Quraish Menjawab 1001 Soal Keislaman Yang Patut Anda Ketahui*. Tangerang: Lentera Hati, 2009.
- \_\_\_\_\_. *Membaca Sirah Nabi Muhammad Saw. dalam Sorotan Al-Qur'an dan Hadits-Hadits Shahih*. Jakarta: Lentera Hati, 2011.
- \_\_\_\_\_. *Membumikan al-Qur'an: Memfungsikan Wahyu dalam Kehidupan*. Jakarta: Lentera Hati, 2010.
- \_\_\_\_\_. *Membumikan Al-Qur'an: Fungsi dan Peran Wahyu dalam Kehidupan Masyarakat*. Jakarta: Mizan, 1994.
- \_\_\_\_\_. *Menabur Pesan Ilahi: al-Qur'an dan Dinamika Kehidupan Masyarakat*. Jakarta: Lentera Hati, 2006.
- \_\_\_\_\_. *Secercah Cahaya Ilahi: Hidup Bersama al-Qur'an*. Bandung: Mizan, 2007.
- \_\_\_\_\_. *Secercah Cahaya Ilahi: Hidup Bersama al-Qur'an*. Bandung: Mizan, 2013.
- \_\_\_\_\_. *Tafsir al-Mishbah: Pesan, Kesan dan Keserasian al-Qur'an*. Vol. 9. Jakarta: Lentera Hati, 2009.
- \_\_\_\_\_. *Tafsir al-Mishbah: Pesan, Kesan dan Keserasian al-Qur'an*. Vol. 12. Jakarta: Lentera Hati, 2009.
- \_\_\_\_\_. *Tafsir al-Mishbah: Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an*. Vol. 1. Jakarta: Lentera Hati, 2009.
- \_\_\_\_\_. *Tafsir al-Mishbah: Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an*. Vol. 2. Jakarta: Lentera Hati, 2009.
- \_\_\_\_\_. *Wawasan al-Qur'an*. Bandung: Mizan, 2003.
- \_\_\_\_\_. *Yang Hilang dari Kita: Akhlak*. Jakarta: Lentera Hati, 2016.
- \_\_\_\_\_. *Fatwa-Fatwa Seputar Wawasan Agama*. Bandung: Mizan, 1999.

Shihab, Umar. *Kontekstualitas al-Qur'an: Kajian Tematik Terhadap Ayat-Ayat Hukum dalam al-Qur'an*. Jakarta: Penamadani, 2004.

As-Sijistani, Abu Dawud Sulaiman bin al-Asy'ats al-Azdi. *Sunan Abu Dawud*. terj. Muhammad Ghazali (dkk). Jakarta: Almahira, 2013.

Syafi'i, Rahmat. *Pengantar Ilmu Tafsir*. Bandung: Pustaka Setia, 2006.

At-Tabari, Abu Ja'far Muhammad bin Jarir. *Tafsir at-Tabari*. Jilid 19. terj. Ahsan Askan, Jakarta: Pustaka Azzam, 2009.

At-Tabataba'i, Sayyid Muhammad Husain. *Al-Mizan fi al-Tafsir al-Qur'an*. Juz 15. Beirut: al-A'lami, 1997.

\_\_\_\_\_. *Mengungkap Rahasia Tuhan*. terj. A. Malik Madani dan Hamim Ilyas. Bandung: Mizan, 1987.

\_\_\_\_\_. *Tafsir al-Mizan*. Jilid 1. terj. Ilyas Hasan. Jakarta: Lentera, 2010.

Wahyudi, Ari. *Buku Saku Aqidah Islam: Sembahlah Rabb Kalian*. Yogyakarta: al-Mubarak, t.th.

Warson, Ahmad. *Kamus al-Munawwir*. Surabaya: Pustaka Progresif, 1997.

### **Jurnal dan Karya Tulis**

Afrilia, Sella (dkk). "Pandangan al-Qur'an terhadap Realitas HOAX". Artikel Jurusan Ilmu al-Quran Tafsir STAI al-Hidayah. Bogor, t.th.

Ajat. "Bahaya Lisan Dalam Hadis: Studi Hadis Tentang Ghibah Dan Namimah". Tesis Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Gunung Djati. Bandung, 2007.

Allcott, Hunt dan Matthew Gentzkow. "Sosial Media dan Berita Terbaru di Era Globalisasi". *Journal of Economic Perspectives*, Vol. 2 No. 2. Mei, 2017.

Anonim. "Wabah Hoax: Kabar Sesat di Media Sosial". *Tempo*, Januari, 2016.

Arofa, Isnaini Zakiyyah (dkk). "Pengaruh Perilaku Bullting terhadap Empati Ditinjau dari Tipe Sekolah". *Psikologi Terapan*, Vol.6. Januari, 2018.

Dault, Adhyaksa. "Mengembangkan Berita Hoax dari Sudut Pandang Syariat Islam". *Mimbar Jumat*, No. 931/XVII. 2017.

Fuadi, Irawan. "Tafsir Surat Al-Nur Ayat 11-20 tentang Hadis al-Ifk", Skripsi Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga. Yogyakarta, 2013.

- Hasbiansyah. "Hoax dalam Perspektif Ilmu Komunikasi dan Islam". Pengajian Umum 29 Maret 2017 Lembaga Studi Islam dan Pengembangan Kepribadian. Universitas Islam Bandung, t.th.
- Hidayat, Komaruddin. "Hoaks dan Agama". *Kompas*, 8 Januari 2019.
- Indonesia, Komisi Fatwa Majelis Ulama. "Fatwa Nomer 24 Tahun 2017 Tentang Hukum dan Pedoman Bermuamalah Melalui Media Sosial". Jakarta, 13 Mei 2017.
- Indonesia, Masyarakat Telematika. "Hasil Survey Mastel Tentang Wabah Hoax Nasional". *Mastel*, 13 Februari 2017.
- Istriyani, Ratna dan Nur Huda Widiana. "Etika Komunikasi Islam dalam Membendung Informasi Berita Bohong di Ranah Publik Maya". *Jurnal Ilmu Dakwah*, Vol. 36, 2016.
- Juditha, Christiany. "Interaksi Komunikasi Hoax di Media Sosial serta Antisipasinya". *Pekommas*, Vol. 3 No. 1, April 2018.
- Kahfi, Agus Sofyandi. "Informasi dalam Perspektif Islam". *Mediator*, Vol. 7 No.2, Desember 2006.
- Luthfi, Maulana. "Kitab Suci dan Hoax: Pandangan al-Qur'an dalam Menyikapi Berita Bohong". *Jurnal Imliah Agama dan Sosial Budaya*, Vol. 2, No. 2, Desember 2017.
- Marwan, M. Ravii dan Ahyad. "Analisis Penyebaran Berita Hoax di Indonesia". Artikel Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Gunadarma, Jawa Barat, t.th.
- Mizmir (Pemred). "Stop Hoax". *UI Library Berkala*, Vol. 3 No. 1, 2017.
- Mudzakir, Ahmad. "Penafsiran Tabayyun dalam al-Qur'an Menurut Tafsir al-Mishbah Karya Quraish Shihab dan Fi Zilal al-Qur'an Karya Sayyid Qutb". Skripsi Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2014.
- Nasicha, Dina. "Makna Tabayyun dalam al-Qur'an (Studi Perbandingan antara Tafsir al-Muyassar dan Tafsir al-Mishbah)". Skripsi Fakultas Ushuluddin UIN Walisongo, Semarang, 2016.
- Nasution, Muhammad Arsad. "Hoax Sebagai Bentuk Hudud Menurut Hukum Islam". *Jurisprudencia*, Vol. 3 No. 1, Juni 2017.
- Pers, Dewan. "Ciri-Ciri Berita Hoax". *Berita Dewan Pers*, 23 Agustus 2017.

Rahadi, Dedi Rianto. "Perilaku Pengguna dan Informasi Hoax di Media Sosial". *Manajemen Kewirausahaan*, Vol. 5 No. 1, 2017.

Sauda', Limmatas. "Etika Jurnalistik Perspektif al-Qur'an". *Komunika*, Vol. 7 No. 36, 2013.

Shihab, M. Quraish. "Tafsir, Ta'wil dan Hermeneutika: Suatu Paradigma Baru dalam Pemahaman Islam". Vol. 2. Jakarta: Suhuf, 2009.

Siregar, Mawardi. "Tafsir Tematik Tentang Seleksi Informasi". *At-Tibyan*, Vol.2, Januari-Juni 2017.

Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2008 Tentang Informasi dan Transaksi Elektronik.

Wiridiana, Salwa Sofia. "*HOAX* dalam Pandangan al-Qur'an". Skripsi Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2017.

### Internet

Anonim. Tokoh Ulama Jordan, Sheikh Muhammad Abdul Qadir Abu Faris Meninggal Dunia, dalam [www.indahnyaislam.com](http://www.indahnyaislam.com).

Anonim. Biografi M. Quraish Shihab dalam [www.id.m.wikipedia.org](http://www.id.m.wikipedia.org).

Asy-Syamilah, Muasasah al-Maktabah. Al-Maktabah asy-Syamilah Online, dalam [www.shamela.ws](http://www.shamela.ws).

Aziz, Asep Hibban. Kamus Bahasa Arab V2.0, 2009.

Bakhri, Ikhsan. Jenis Berita Hoax Yang Wajib Diwaspadai, dalam [www.bakhri.weblight.com](http://www.bakhri.weblight.com).

Hadi. Lisan al-Arab Li Ibnu Manzhur, dalam [www.hamdigalau.blogspot.com](http://www.hamdigalau.blogspot.com).

Haji dan Tede. Quraish Shihab, Syi'ah dan Jilbab, dalam [www.nahimunkar.org](http://www.nahimunkar.org).

Marsus, Bunyanun. Nabi Saw. Tidak Dijamin Masuk Surga, FS3I: Quraish Shihab Keliru Tafsirkan Dalil, dalam [www.m.kiblat.net](http://www.m.kiblat.net).

Masu'ah al-Hadis al-Nabawi as-Syarif. Software dalam [IslamSpirit.com](http://IslamSpirit.com), t.th.

Nathaniel, Felix. Orang Gila di Pandeglang Dihajar Massa Sebab Dituduh PKI, dalam [www.tirto.id](http://www.tirto.id).

Ramadhan, Tony Indra. Viral Surat Minta Beras ke Gereja, Fatayat NU Bandung Barat: Itu Hoax, dalam [www.m.detik.com](http://www.m.detik.com).

Ramaputra, Syarief. [HOAKS] Pesan Berantai Catut Kepolisian Soal Nama-Nama Kiai yang Menjadi Sasaran PKI, dalam *www.turnbackhoax.id*.

Rekaman video M. Quraish Shihab. Tafsir al-Mishbah Surat an-Nur Ayat 11-18, dalam Metro TV yang dipublikasikan oleh channel Simpan Sehat di Youtube.

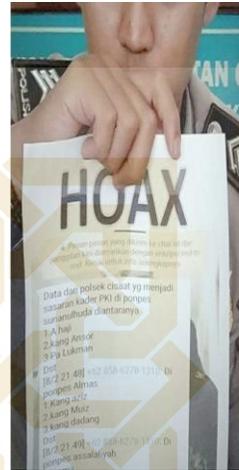
RI, Kapolri. Surat Edaran (SE) Nomor SE/06/X/2015, dalam *www.m.hukumonline.com*.

Shodiq. M., Trend Menyebarkan Berita Dusta di Era Sosial Media, dalam *www.dakwah.id*.



## LAMPIRAN

### 1. Berita Bohong atau HOAX “Kiai Sasaran PKI”



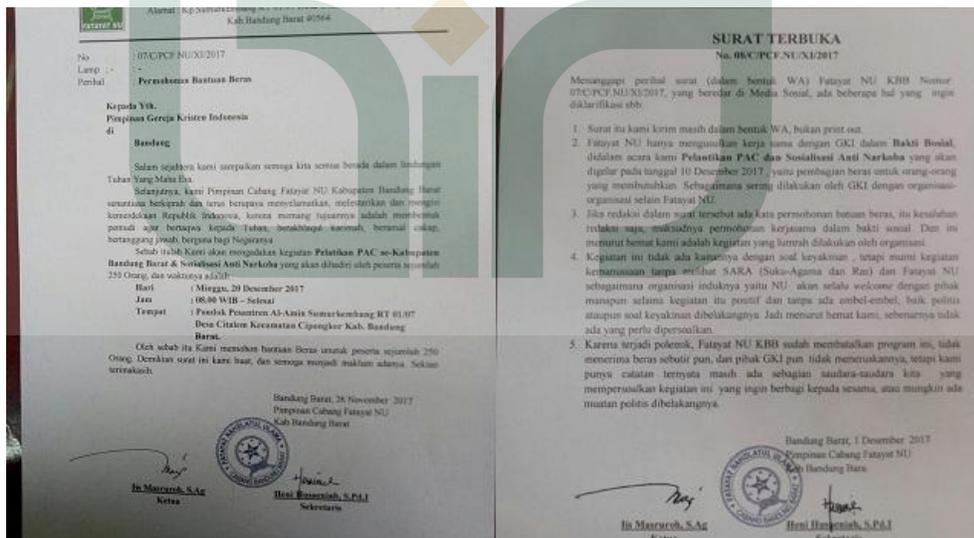
sunanulhuda diantaranya :

- 1.A haji
- 2.kang Ansor
- 3.Pa Lukman

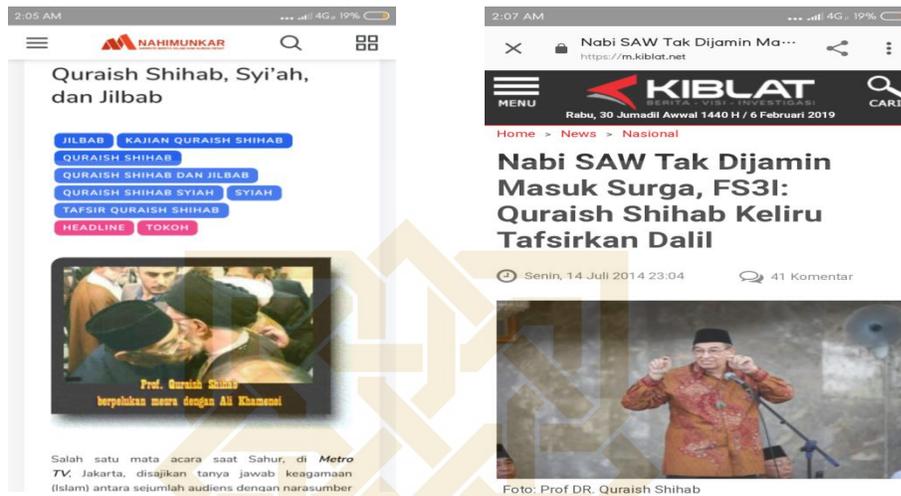
Dst  
[8/2 21.48] +62 858-6278-1310: Di  
ponpes Almas  
1.kang aziz  
2.kang Muiz  
3.kang dadang

Dst  
[8/2 21.49] +62 858-6278-1310: Di  
ponpes assalafiyah  
1.mama  
2.H.lilip

### 2. Berita Bohong atau HOAX “Fatayat NU Meminta Bantuan Beras ke Gereja”



3. Berita Bohong atau HOAX “M. Quraish Shihab Syiah, Tentang Jilbab dan Pernyataan Nabi Tidak Dijamin Masuk Surga”



4. Berita Bohong atau HOAX “Orang Gila Dikeroyok Dituduh PKI”



## CURRICULUM VITAE

### Data Pribadi

Nama : Ulfah Kholiliana Nefiyanti  
Tempat, Tgl Lahir : Samarinda, 27 Juli 1996  
Kewarganegaraan : Indonesia  
Agama : Islam  
Alamat Asal : Jl. Urip Sumoharjo No. 33 Bejen, Bantul, Bantul, Yogyakarta  
Telepon : 085700196925  
Email : ulfahkholil27@gmail.com

### Pendidikan Formal

	Alamat	Tahun
SD N Bantul Timur	Bantul	2002-2008
SMP N 3 Bantul	Bantul	2008-2011
SMK Kesehatan Bantul	Bantul	2011-2014
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta FUSPI/ Ilmu Alquran dan Tafsir	Yogyakarta	2014

### Pendidikan Non Formal

	Alamat	Tahun
Pon. Pes Hidayatul Falaah	Bantul	2008-Sekarang
Pon. Pes Minhajut Tamyiz	Sleman	2016-2017

Keikutsertaan dalam Organisasi		
1	Al-Khidmah Kampus Yogyakarta	2014-Sekarang
2	KMNU UIN Sunan Kalijaga	2017-Sekarang
4	IPPNU Bantul	2015-Sekarang